

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Hubungan Amerika dan kaum imigran selama ini mengalami pasang surut yang sedikit banyak mempengaruhi hubungan Amerika dan beberapa Negara asal para imigran. Masalah imigran itu selama ini mempengaruhi hubungan Amerika dan Meksiko dimana Meksiko sebagai Negara penyumbang imigran terbesar, hal itu diperparah dengan adanya Undang-undang keimigrasian yang baru oleh Amerika. Dengan diberlakukannya Undang-undang keimigrasian yang baru itu sempat terjadi ketegangan yang ditunjukkan oleh sikap dari para pemimpin dan tokoh kedua Negara. Interaksi antara warga Amerika dan Meksiko yang selama ini terjalin cukup terganggu dengan sikap Amerika yang jelas juga mempengaruhi hubungan diplomatik dengan Negara-negara tetangga yang selama ini masyarakatnya mencari penghidupan di Amerika. Sorotan tajam berkaitan dengan kebijakan Amerika selalu muncul bukan hanya dari Meksiko namun hampir seluruh Negara yang berkepentingan dalam masalah keimigrasian.

Topik ini menarik untuk dikaji karena berbagai implikasi negatif keberadaan imigran hispanik baik yang legal maupun yang illegal tidak hanya berdampak pada masyarakat Meksiko sebagai Negara asal imigran hispanik terbesar tapi juga pada hubungan diplomatik antara kedua Negara. Topik ini menjadi pilihan karena secara teknis data-data yang dibutuhkan banyak tersedia dan mudah didapat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak dulu sampai sekarang, Amerika Serikat adalah negara imigran. Sembilan puluh persen warga Amerika Serikat berasal dari Eropa, Afrika dan Asia. Sampai saat ini, Amerika Serikat tetap lebih terbuka bagi imigran dibanding negara lain manapun di dunia. Sepanjang sejarahnya, Amerika merupakan negara yang selalu dibanjiri imigran. Berbeda dengan banyak negara kaya dunia lainnya. Amerika cenderung terbuka akan kedatangan berbagai bangsa ke tanahnya yang begitu luas itu. Setiap tahun, Amerika Serikat tetap memberikan status warga negara kepada ratusan ribu orang dari negara-negara lain. Dari tahun 2002 sampai 2004, satu setengah juta orang menjadi warga negara baru Amerika. Karena kultur Amerika yang cenderung terbuka bagi para imigran maka sampai saat ini banyak para imigran yang secara berkelanjutan mencoba mengadu nasib di sana.¹

Gelombang demi gelombang sampai di pantainya : pertama bangsa Eropa bagian Utara (Inggris, Belanda, Irlandia, dan lain-lain), disusul Eropa Selatan dan Tengah (Italia, Yunani, dan Polandia), kemudian Karibia dan seputar Laut Mediterrania, hingga Asia (segala pelosok), Timur Tengah dan Laut Pasifik Selatan. Jika pada tahun 1960-an kelompok imigran terbanyak berasal dari Italia, Jerman, Kanada, Inggris, dan Polandia, maka pada tahun 2000 yang terbanyak adalah Meksiko, Cina, Filipina, India, dan Kuba. Bahkan serangan teroris 11 September 2001 tidak mengurangi arus imigran ke Amerika Serikat.

Sampai saat ini imigran terbesar yang ada di Amerika Serikat berasal dari Meksiko atau dikenal dengan sebutan kelompok imigran Hispanik (berasal dari

negara berbahasa dan berbudaya Spanyol)², mengingat Amerika Serikat berbatasan langsung dengan Meksiko dan Teluk Meksiko sehingga akses dari Meksiko ke Amerika menjadi sangat mudah. Secara geografis wilayah Amerika mudah dimasuki dari berbagai titik perbatasan kedua Negara yang panjangnya relatif longgar. Sebagian besar imigran Meksiko masuk ke Amerika melewati Sungai Rio Grande, sungai yang sangat besar sekali di sebelah selatan. Banyak dari penyelundupan manusia dibantu *koyoti*³, nama yang diberikan kepada orang yang menunjukan jalan. Pada awalnya, *koyoti* ini hanyalah orang yang membantu temannya, lalu menjadi pengantar dalam upaya penyelundupan manusia.

Seiring berjalannya waktu, jumlah imigran asal Meksiko terus bertambah bahkan dapat dikatakan mereka telah berkembang menjadi sebuah kumpulan imigran yang sangat besar. Mereka terus datang ke Amerika Serikat baik dengan cara legal (resmi dengan dokumen yang lengkap) maupun illegal (tanpa ijin dan dokumen). Namun yang menjadi daya tarik maupun pendorong utama banyaknya warga Negara Meksiko yang bermigrasi dan bekerja di Amerika adalah fakta bahwa secara ekonomi Amerika lebih maju dan lebih makmur sehingga lebih banyak memberikan fasilitas dan jaminan hidup yang lebih baik dari pada di Negara asalnya.

Pada awalnya imigrasi kaum Hispanik berlangsung untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka mengisi kebutuhan ini karena kegiatan pertanian,

² David Masci, "Mexico Future", *CQ Researcher*, September 19, 1997, hal 817-840.

³ Kompas, 18 November 2005.

penanaman dan panen, milik para pengusaha dilakukan para imigran dengan upah yang relatif murah. Namun lama kelamaan kaum hispanik tidak hanya bekerja pada bidang pertanian, mereka juga mulai merambah dunia industri. Sebagian besar warga Amerika mendukung pekerja migran khususnya kaum hispanik, karena pekerja ini mau bekerja keras, dan karena tingkat pendidikannya yang rendah mereka sebagian besar dari mereka tidak tahu hak mereka sebagai pekerja.

Kehadiran kaum hispanik saat ini telah membantu mengatasi kekurangan tenaga kerja kasar yang parah di Amerika. Fakta tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum hispanik khususnya masyarakat Meksiko yang berbatasan langsung dengan Amerika Serikat untuk berlomba-lomba tinggal dan bekerja di Amerika. Mereka sebagian besar tertarik dengan peluang kerja dan besarnya gaji yang akan mereka terima. Mereka rata-rata bekerja dalam bidang konstruksi, sebagai koki, sebagai jagal, sebagai pelayan atau pembuat roti.

Sedangkan para imigran dari Asia kini telah berubah peran, orang Asia dalam lapangan kerja di Amerika berubah seiring dengan meningkatnya ketrampilan mereka. Sekarang lebih banyak orang Asia bekerja sebagai dokter, insinyur atau periset komputer. Sebagai contohnya adalah imigran asal Jepang, banyak imigran Jepang saat ini telah berhasil di Amerika sehingga mereka punya keinginan untuk menetap di sana. Keberhasilan para imigran Jepang itu tidak luput dari sejarah kedatangan mereka, para imigran Jepang yang datang ke Amerika adalah kelas menengah bukan kelas paling bawah. Mereka adalah kelompok yang sudah diseleksi lebih dulu, pria muda dengan reputasi baik sehingga diharapkan dapat membantu bidang di Amerika Serikat. Mereka

mendapatkan ketrampilan dan pengalaman dengan cara ikut mengerjakan tugas buruh kulit putih.⁴

Akan tetapi jumlah imigran hispanik yang begitu besar tersebut telah memberikan kerugian bagi Amerika Serikat. Berbagai persoalan yang muncul dari kenyataan tersebut adalah semakin membanjirnya imigran Hispanik yang tinggal di Amerika. Dengan membanjirnya imigran Hispanik di Amerika Serikat maka secara otomatis banyak angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor pekerjaan formal. Banyak imigran hispanik yang tidak tertampung di sector pekerjaan formal itu menjadi pelaku tindakan criminal seperti pencuri maupun pencopet. Selain itu karena banyak para imigran yang menikah dengan sesama imigran baik yang legal, illegal maupun imigran yang sudah mendapatkan *green card* sehingga anak-anak hasil perkawian mereka akan menjadi rancu statusnya.

Memang, selama ini Amerika Serikat menempatkan dirinya sebagai negara dengan tangan terbuka menerima pendatang dari manapun juga. Ketika mereka sampai di tanah penuh harapan ini para imigran itu perlahan tapi pasti menanggalkan identitas tempat asalnya. Mereka meleburkan diri menjadi bangsa Amerika. Itulah Amerika Serikat sebagai *melting pot*, wadah di mana aneka ragam, ras, kultur, dan kelompok etnis dilumerkan agar muncul satu warga dunia baru bangsa Amerika.

Namun tidak demikian dengan kelompok imigran Hispanik, mereka ternyata punya dinamikanya tersendiri. Mayoritas imigran Hispanik ini memang berasal Meksiko dan mereka membanjiri bagian Selatan Amerika Serikat,

⁴ M.

khususnya negara bagian yang berbatasan dengan Meksiko. Selain itu ada juga kelompok imigran dan keturunan dari Kuba yang berkumpul di Florida, khususnya di Kota Miami. Bahkan menurut *U.S. Census Bureau* pada tahun 2001, orang asing yang lahir di Amerika Serikat (anak para imigran) yang terbanyak sejak tahun 1980-2000 adalah dari imigran hispanik asal Meksiko, yang pada tahun 2000 telah mencapai angka 7,841,000 jiwa.

Membanjirnya imigran asal Meksiko, legal maupun illegal telah memunculkan kekhawatiran elit Amerika yang kebanyakan berkulit putih dan beragama Protestan. Bahkan ilmuwan terkemuka Samuel Huntington, yang dulu meramalkan bakal terjadi perseteruan antara budaya Barat lawan Islam (dan kini dianggap terbukti benar), menilai bahwa Hispanisasi yang terjadi di Amerika mengancam kultur negara itu dalam wujudnya sekarang. Bisa-bisa yang dominan nanti adalah Hispanik itu. Atau, minimal, terjadi *schism* (perpecahan) kultural di Amerika Serikat: satu berbasis bahasa Spanyol, lainnya bahasa Inggris.⁵

Secara resmi sebetulnya Amerika telah membuat berbagai kebijakan guna membatasi jumlah imigran yang masuk ke Amerika bahkan berbagai amandemen terhadap kebijakan tersebut telah banyak dilakukan, selain itu Amerika juga gencar melakukan patroli di sepanjang perbatasan guna merazia para imigran. Namun berbagai cara yang telah ditempuh oleh Amerika itu tampak tidak pernah berhasil dalam mengurangi jumlah imigran khususnya yang berasal dari Meksiko.

⁵ *Foreign Policy Magazine*, March/April 2004, hal. 30-45

Sebenarnya sudah sejak lama Amerika berulang kali merazia imigran hispanik yang datang dari Negara-negara Amerika Latin. Pada awal tahun 1990-an Pemerintah Amerika Serikat membentuk *task force*, yakni menggunakan kekuatan militer untuk mengatasi masalah ini. Gugus tugas ini juga diberi kewenangan menegakkan hukum. Ada pelatihan patroli bersifat militer disertai alat sensor canggih, helikopter, dan peralatan lain untuk menertibkan penyelundupan. Namun kalau melihat angka, justru terus meningkat sehingga tidak menghentikan atau mengurangi jumlah pengunjung yang datang ke sini. Lalu diputuskan untuk menutup lokasi pintu-pintu perbatasan. Tembok besar dibangun dengan maksud agar tidak ada lagi imigran lewat. Di lokasi itu juga dipasang lampu besar sekali yang bisa dipindah-pindah supaya lebih terang. Berulang kali pula imigran hispanik dijaring aparat penegak hukum dan ditahan di rumah tahanan keimigrasian Amerika Serikat dan selanjutnya di deportasi ke Negara asalnya.

Bagi Amerika imigran hispanik memang merupakan sebuah masalah bagi Pemerintah Amerika karena sudah ribuan imigran yang berhasil masuk dan ditangkap untuk kemudian dipulangkan ke Negara asalnya, namun Amerika Serikat tidak pernah bosan untuk merazia guna menertibkan imigran hispanik tersebut. Pihak keamanan sering mendatangi perusahaan-perusahaan, rumah-rumah, atau tempat kerja lain yang menggunakan tenaga kerja asing khususnya tenaga kerja hispanik. Razia ini bahkan sering dilakukan ditempat-tempat umum. Ini yang banyak terjadi di lapangan. Untuk mengantisipasi razia, para imigran hispanik yang berani keberanian adalah imigran legal atau mereka yang illegal

namun memiliki banyak uang. Sebagian para imigran hispanik yang bekerja selapas jam kerja, untuk menghindari razia, lebih suka berkumpul di mess perusahaan tempatnya bekerja dan bagi para imigran yang bekerja di perusahaan maka pemilik perusahaan itu juga terkena sanksi. Secara bertahap, Amerika Serikat meningkatkan intensitas razia dan sanksi bagi imigran hispanik. Untuk menyasati hal ini, banyak para pemilik perusahaan yang melarang pekerjanya yang merupakan imigran hispanik untuk keluyuran. Saat ada razia mereka diberi tempat untuk bersembunyi.

Selain itu Presiden Amerika Serikat George W. Bush pernah mengumumkan rencananya untuk mengamandemen undang-undang keimigrasian. Berlandaskan program ini, para imigran gelap yang bekerja di AS akan diperbolehkan bekerja secara legal selama tiga tahun dan bisa tinggal secara resmi. Mereka juga akan mudah mendapatkan *Green Card*. Jika usulan ini disahkan oleh kongres, maka jutaan imigran gelap di Amerika akan mendapatkan pekerjaan dan kondisi sosial yang lebih baik. Namun hal itu ditenggarai sebagai langkah Presiden Bush untuk menjalin dukungan dari para imigran dalam pemilu 2004. Upaya ini pun kurang mendapat sambutan dari para imigran hispanik illegal. Disamping mungkin kurang informasi tentang hal ini mereka pada kenyataannya berasal dari latar belakang pendidikan yang rendah bahkan ada yang buta huruf.

Selain itu upaya amandemen UU keimigrasian itu dilakukan untuk mendata imigran illegal yang bekerja disektor formal maupun informal. Isu

rencana pembuatan kebijakan dalam masalah keimigrasian di Amerika khususnya imigran hispanik, mengingat implikasi kebijakan tersebut tentu akan berimbas kepada hubungan diplomatik antara Amerika Serikat dan Meksiko.

C. RUMUSAN MASALAH

Mengapa Pemerintah Amerika Serikat membuat kebijakan yang membatasi jumlah imigran hispanik terutama yang berasal dari Meksiko (2000-2006)?

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Konsep migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada pembatasan, baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perbedaan dalam negeri atau luar negeri. Proses migrasi terjadi sebagai jawaban terhadap adanya sejumlah perbedaan antar tempat. Perbedaan tersebut menyangkut faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan baik dalam tatanan individu maupun masyarakat⁶.

Konsep migrasi internasional mengungkap bahwa masalah kemiskinan dan kesempatan kerja pada suatu sektor wilayah dapat menyebabkan meningkatnya migrasi atau perpindahan penduduk ke Negara yang memiliki banyak peluang kerja atau ke wilayah yang relative sejahtera dan mapan⁷.

⁶ Ibid

⁷ Stephen Castles and Mark J. Miller, *The Age Of Migration, Internatioanal population Movement*

Sehingga migrasi Internasional dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk yang terjadi dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan melewati batas teritorial Negara dari Negara satu ke Negara yang lain baik dalam arti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Oleh karena itu aktifitas migrasi internasional dapat menimbulkan masalah dalam bidang politik, ekonomi, social dan budaya di Negara tempat tujuan migrasi tersebut. Masalah itu dapat timbul karena masing-masing warga memiliki tradisi, agama, bahasa, dan pola pikir yang berbeda, hal ini menuntut adanya adaptasi dari para pendatang. Para penduduk asli kadang bersikap antapati dan menganggap para pendatang adalah orang-orang yang merebut kesempatanm kerja mereka.

Kerangka berpikir yang dipakai untuk mendapatkan kesamaan persepsi guna menelaah kasus imigran hispanik di Amerika adalah teori yang dikemukakan Graham T.Allison. Menurut Graham T.Allison :

*foreign policy decisions are assumed to be rational responses to a particular situation, formulated by a single unitary state actor.*⁸

Salah satu model pembuatan keputusan oleh Allison adalah Model Pembuatan Keputusan Aktor Rasional. Model ini didasarkan pada gagasan adanya rasionalitas komprehensif dari perilaku yang ideal. Dengan kata lain pembuat keputusan akan memutuskan suatu kebijaksanaan dengan mencari pilihan

⁸ Graham T. Allison, *Understanding International Relations*, Macmillan Press Ltd, London, 1987, hal. 75

kebijaksanaan yang paling optimum (mencari pilihan alternative yang paling ideal).⁹

Dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional untuk mencapai tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri digambarkan sebagai suatu proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini individu tersebut berusaha menetapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Dengan demikian, pembuat kebijakan luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa, alternative-alternatif haluan kebijakan yang bisa diambil oleh pemerintahnya, dan perhitungannya untung-rugi atas masing-masing alternative ini. Politik luar negeri yang dilaksanakannya merupakan pilihan yang layak mengingat tujuan-tujuan strategis dari bangsa tersebut yang pasti menguntungkan dengan tujuan nasionalnya.¹⁰

Dalam model ini digambarkan bahwa para pembuat keputusan dalam melakukan pilihan atas alternative-alternatif hasil. Para pemnbuat keputusan itu digambarkan selalu siap untuk melakukan perubahan atau penyesuaian dalam kebijaksanaannya. Mereka juga diasumsikan bisa memperoleh informasi yang cukup banyak sehingga bisa melakukan penelusuran tuntas terhadap semua

⁹ Mochtar Mas' oed, *Studi Hubungan Internasional : Tingkat Analisis dan Teorisi*, PAU-UGM, Yogyakarta, 1989, hal.62.

¹⁰

alternative kebijaksanaan yang mungkin dilakukan dan semua sumber-sumber yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan yang bisa mereka tetapkan.

Berdasarkan model ini, kebijakan dibuat karena proses berpikir yang rasional, sehingga menghasilkan pola pikir yang memuat alasan-alasan pembatasan jumlah imigran hispanik asal Meksiko. Keberadaan imigran Hispanik di Amerika Serikat sebagai tenaga kerja murah menjadi salah satu faktor pendukung ekonomi Amerika Serikat. Namun di sisi lain pemerintah Amerika Serikat merasa dirugikan karena telah memberikan dampak negatif bagi perekonomian dan dunia perpolitikan Amerika Serikat. Hal itu terbukti dengan upaya pembuatan kebijakan yang membatasi jumlah Imigran. Berikut adalah tabel skala untung rugi pemerintah Amerika Serikat dengan adanya imigran khususnya imigran Hispanik asal Meksiko.

Tabel I.1
Tabel untung rugi kedatangan imigran Hispanik asal Meksiko di Amerika Serikat

Keuntungan	Kerugian
Mengatasi kekurangan tenaga kerja di Amerika Serikat.	<i>Impor Kemiskinan.</i>
Tenaga kerja dengan upah murah.	<i>Menimbulkan persaingan antara penduduk lokal dengan kaum imigran dalam memperoleh kerja dan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Amerika Serikat.</i>
<i>Proses untuk mendatangkan mudah dan murah karena secara geografis dekat dengan Amerika Serikat.</i>	<i>Pembebanan pajak negara.</i>

Berdasarkan masalah imigrasi yang dialami oleh Amerika Serikat, Negara akan membuat kebijakan-kebijakan agar masalah imigrasi di negaranya dapat terselesaikan dengan baik. Dari tabel diatas nampak bahwa dalam membuat

kebijakan masalah imigran hispanik. Aktor yang membuat kebijakan pembatasan jumlah imigran akan selalu berpatokan pada untung dan rugi.

Pembahasan dalam tulisan ini difokuskan pada alasan pemerintah Amerika dalam menjalankan kebijakan luar negerinya. Pada dasarnya suatu kebijakan luar negeri dirumuskan dengan mempertimbangkan banyak faktor. Dalam setiap kebijakan luar negeri selalu ada orientasi, strategi, dan tindakan.¹¹ Ketiga hal ini merupakan output yang ingin dicapai dalam setiap kebijakan luar negeri.

Namun menurut Allison ada beberapa hal yang kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Asumsi-asumsi itu mengabaikan bahwa para pembuat keputusan hanyalah manusia biasa yang bisa berbuat kesalahan dalam menghadapi berbagai kendala eksternal dari birokrasinya sendiri, dari berbagai kelompok kepentingan, opini publik dan lain sebagainya. Terutama dalam sistem demokrasi, politik luar negeri tidak pernah terlepas dari tuntutan politik domestik.¹² Untuk itulah guna menelaah kasus ini lebih lanjut dibutuhkan model politik birokratik yang dikemukakan oleh Allison.

Dalam model politik birokratik yang dikemukakan oleh Allison, politik luar negeri dipandang bukan sebagai hasil dari proses intelektual yang menghubungkan tujuan dan sarana secara rasional. Politik luar negeri adalah hasil dari proses interaksi, penyesuaian diri dan perpolitikan diantara berbagai aktor dan organisasi. Ini melibatkan berbagai permainan tawar-menawar (*bargaining game*) diantara pemain-pemain dalam birokrasi dan arena politik nasional. Dengan kata

lain, pembuatan keputusan politik luar negeri adalah proses social, bukan proses intelektual.¹³

Model ini menggambarkan suatu proses dimana masing-masing pemain berusaha bertindak rasional. Setiap pemain seperti Presiden, para menteri, penasehat, jenderal, anggota parlemen, dan lain-lainnya, berusaha menetapkan tujuan, menilai berbagai alternative sarana dan menetapkan pilihan melalui suatu proses intelektual. Model politik birokratik menghipotesakan adanya kompetisi yang intensif di antara unit-unit pembuat keputusan, dan politik luar negeri merupakan hasil tawar-menawar di antara komponen-komponen sebuah birokrasi. Para pemainnya di pandu bukan oleh rencana induk strategis yang konsisten, melainkan oleh konsepsi tujuan-tujuan nasional, birokratik, dan pribadi yang saling bertentangan. Suatu saat salah satu kelompok mungkin menang atas kelompok-kelompok lain yang memperjuangkan pilihan-pilihan yang berbeda.

Meskipun demikian, sering kelompok-kelompok lain yang menggunakan arah yang berbeda menghasilkan resultan atau gabungan keputusan yang berbeda dengan yang dimaksud oleh satu individu atau kelompok. Sehingga tidak ada pemain yang bisa memperoleh semua yang dingini dalam proses *bargain* ini. Perilaku pemain itu adalah hasil dari permainan politik dalam membuat keputusan dan dalam menerapkan keputusan itu. Karena itu seringkali yang terjadi nampak tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah.¹⁴ Oleh karena itu kebijakan pemerintah Amerika Serikat terhadap imigran khususnya imigran

dari Aktor yang berkuasa. Disini Aktor-aktor yang berperan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masalah imigran mempunyai kepentingan yang berbeda dalam memperjuangkan isu tersebut. Isu-isu seperti kuota imigran, legalisasi imigran, perlindungan hukum imigran selalu berubah tergantung dari Aktor Politik yang berkuasa saat itu. Aktor politik yang berkuasa akan melihat sejauh mana imigran Hispanik asal Meksiko memberi pengaruh terhadap dunia perpolitikan Amerika Serikat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan sejarah dalam kasus ini ada kecenderungan bila yang berkuasa dalam Pemerintahan Amerika Serikat adalah orang-orang dari partai Demokrat jumlah imigran yang masuk akan bertambah bila dibandingkan bila yang berkuasa adalah orang-orang dari partai Republik. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa ketika Bill Clinton yang berasal dari partai Demokrat berkuasa jumlah imigran gelap yang dilegalkan di Amerika mengalami kenaikan yang cukup banyak. Partai Demokrat sendiri menurut sejarah memang banyak terdiri dari orang-orang minoritas yang sangat peduli dengan nasib orang-orang yang terpinggirkan seperti kaum buruh maupun imigran.

Untuk itulah penulis ingin menjelaskan alasan-alasan pemerintah

E. HIPOTESIS

Faktor yang menjadi penyebab Amerika Serikat membuat kebijakan yang bersifat sangat membatasi kehadiran imigran Hispanik terutama yang berasal dari Meksiko tahun 2000-2006 adalah :

1. Faktor rasional

Dalam aspek ekonomi keberadaan imigran Hispanik asal Meksiko yang jumlahnya sangat besar telah menimbulkan efek negatif pada perekonomian Amerika Serikat, yaitu: impor kemiskinan, meningkatnya angka pengangguran, dan pembebanan pajak negara.

2. Faktor politik

Keberadaan imigran hispanik asal Meksiko yang jumlahnya sangat besar telah mengubah peta kekuatan politik di Amerika Serikat dan memberikan implikasi terhadap kebijakan publik Amerika Serikat yang pada akhirnya menimbulkan persaingan antara dua partai politik di Amerika Serikat, yaitu partai Republik dan Demokrat guna memperebutkan suara mereka.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Lexy J.

Melalui penelitian kualitatif dapat bersifat eksplanatif atau sekedar

memaparkan suatu fenomena sehingga tidak perlu pengujian hipotesa.¹⁵ Salah satu jenis penelitian eksplanatif adalah penelitian perpustakaan (*Library research*).¹⁶

Dalam penelitian ini keseluruhannya menggunakan data-data sekunder dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada, jurnal, majalah, dan arsip-arsip yang relevan. Dilihat dari derajat penelitiannya maka penelitian eksplanatif bertujuan menjawab tipe pertanyaan “mengapa”. Dalam hal ini berusaha menjawab pertanyaan mengapa Amerika Serikat membatasi jumlah imigran hispanik asal Meksiko. Dan untuk menjawab pertanyaan itu penulis akan memaparkan alasan-alasan dari pemerintah Amerika Serikat sampai membatasi jumlah imigran hispanik asal Meksiko. Menjawab pertanyaan “mengapa” adalah inti dari kegiatan saintifik.¹⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data didapat dari sumber-sumber tertulis yang relevan seperti laporan hasil penelitian, majalah, koran, internet, dan lain-lain.

3. Teknik Analisa Data

Menurut Mochtar Mas'ood dalam melakukan studi hubungan Internasional perlu ditetapkan tingkat analisa sebagai petunjuk untuk

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Remaja Karya. Jakarta 1989. hal 3

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. 1988. hal 65

¹⁷ Mochtar Mas'ood, *Teori dan Metodologi Hubungan Internasional*, Pusat Antar Universitas-Studi Sosial Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1988, hal. 65

menentukan unit analisisnya sehingga suatu studi dapat lebih fokus.¹⁸ Dalam tulisan ini tingkat analisa yang diambil adalah Negara bangsa. Pemerintah Amerika Serikat sebagai unit analisa (variabel dependen) dan Imigran Hispanik sebagai unit eksplanasi (variabel independen).

Data-data yang didapatkan dikategorikan kedalam konsep-konsep penting. *Pertama*, berkaitan dengan proses migrasi imigran Hispanik asal Meksiko ke Amerika Serikat. *Kedua*, data-data yang berkaitan dengan akibat adanya imigran Hispanik asal Meksiko terhadap Negara Amerika Serikat baik akibat positif maupun negatif. *Ketiga*, sikap pemerintah Amerika Serikat terhadap imigran Hispanik asal Meksiko.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Jangkauan penelitian ini mencakup tentang aspek ekonomi dan aspek politik yang yang ditimbulkan oleh imigran Hispanik khususnya yang berasal dari Meksiko di Amerika Serikat sepanjang tahun 2000-2006 sehingga menyebabkan terjadinya perubahan amandemen terhadap Undang-undang keimigrasian Amerika Serikat yang berlanjut pada penangkapan, penahanan, pengusiran imigran illegal, dan pembatasan kuota imigran berdasarkan ras oleh Pemerintah Amerika Serikat. Pada rentang waktu tersebut, khususnya sejak tahun 2000 Amerika Serikat mulai merasakan adanya peningkatan besar-besaran jumlah imigran Hispanik khususnya yang berasal dari Meksiko yang pada akhirnya memberikan dampak ekonomi dan

mengamandemen Undang-undang keimigrasiannya. Terakhir adalah rencana pembuatan tembok di sepanjang perbatasan Meksiko guna menekan jumlah imigran yang masuk. Dampak adanya amandemen-amandemen di bidang keimigrasian itu masih dirasakan hingga sekarang.

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Tulisan dalam skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran dan hipotesa.
- Bab II menguraikan sejarah dan fenomena migrasi imigran Hispanik asal Meksiko di Amerika Serikat.
- Bab III membahas internal setting Amerika Serikat pada aspek ekonomi yang timbul akibat adanya imigran hispanik asal Meksiko di Amerika.
- Bab IV mengupas pengaruh imigran hispanik asal Meksiko di Amerika Serikat terhadap kebijakan publik dan peta perpolitikan Amerika Serikat serta efek dari Partai Republik dalam Amandemen Undang-